

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR
TAMAN KANAK-KANAK PASAMAN BARAT**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**YULINAR
NIM : 2010/58546**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Kartu Bergambar Taman Kanak-kanak Pasaman Barat

Nama : Yulinar
NIM : 2010 / 58546
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rivda Yetti
NIP. 19630414 198703 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR TAMAN KANAK-KANAK PASAMAN BARAT

Yulinar*

Abstrak

Peningkatan kemampuan membaca anak masih rendah karena dalam menerapkan pembelajaran kurang bervariasi serta keterbatasan media pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca; Kartu Bergambar

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa bukan hanya dilihat dari semakin canggihnya teknologi yang digunakan tetapi ilmu pengetahuan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut setiap orang untuk terus menerus melakukan peningkatan diri dalam mengimbangi hal tersebut. Penguasaan berbahasa merupakan salah satu hal yang penting sebagai modal untuk sumber daya manusia yang berkualitas. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem dimana kita menambah pengetahuan yang kita akumulasikan melalui pengalaman dan belajar. Dengan kata lain, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Berbahasa bagi anak juga sangat penting, kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang.

Menurut Badudu (1989 : 21) bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambing bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Lebih lanjut menurut Broomly (dalam Dieni dkk, 2005 : 1.9) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Pendapat lain tentang bahasa dikemukakan oleh Eliason (dalam Jamaris, 2005:34) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan ketrampilan membaca.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi bagi anak sehingga dapat dikembangkan melalui keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan keterampilan membaca sehingga memungkinkan anak untuk menterjemahkan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak, keterampilan berbahasa mencakup empat macam bentuk, yaitu: diawali dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan diakhiri dengan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan yang erat antara satu dengan lainnya.

Menurut Piaget (dalam Root, 2003: 25) tahap ini adalah tahap *praoprasional* ialah awal kemampuan untuk merekonstruksi pada tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan di dalam perilaku.

Membaca membuat seseorang bisa menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan sederhana, membaca merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan prinsip dalam kehidupan kita pada zaman modern ini. Bagi manusia, membaca menempati posisi dan kedudukan yang sangat penting dalam hidupnya. Membaca merupakan sarana manusia untuk belajar dan mengajar, dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan. Membaca harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan sedini mungkin, karena apabila tidak dibiasakan untuk membacakan buku sejak dini atau tidak dibiasakan membaca buku sejak dini dapat berpengaruh pada masa depannya. Keterampilan berbahasa anak, khususnya membaca dini dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan dimana anak tersebut berada dapat ikut serta menstimulasinya.

Menurut Tarigan (1979:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Tampubolon (1993:41) membaca suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Dan menurut Finochiaro (dalam Tarigan, 1979:8) mengatakan bahwa "*reading*" adalah "*bringing meaning to and getting meaning from printed or written*", maksudnya memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Pengembangan bahasa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: faktor internal (diri anak itu sendiri) serta faktor eksternal, baik lingkungan

keluarga, lingkungan sekitar, maupun lingkungan kelas yang baru tempat anak bermain di Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia empat sampai enam tahun wajib memberikan fasilitas dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya adalah membaca dini. Taman Kanak-kanak merupakan taman bermain bagi anak, dimana dalam bermainnya itu anak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Bahasa mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa merupakan ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tugas dan perkembangan anak adalah belajar berbicara dan belajar mempersiapkan diri untuk membaca. Kemampuan-kemampuan akademik dasar di atas dapat dikembangkan dengan cara-cara yang tidak memaksa, bahkan sebaliknya dapat menyenangkan anak. Cara tersebut dapat diperoleh melalui bernyanyi, bermain dan bercerita.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus kelompok B bahwa kondisi kemampuan membaca dini kelompok B masih belum optimal, hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap anak dan hasil wawancara dengan guru kelas, anak masih sulit dalam mengenal huruf hal tersebut terjadi karena guru dalam menerapkan pembelajaran kurang bervariasi serta keterbatasan media pembelajaran yang dipergunakan guru sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca anak.

Metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yang digunakan guru kurang bervariasi, yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat pasif dan hanya menjawab apabila guru bertanya.

Taman Kanak-kanak Dharmawanita mengharapkan bahwa anak-anaknya harus bisa membaca dan menulis ketika akan memasuki Sekolah Dasar, hal ini membuat guru kelas berusaha mencari jalan keluar yang tepat agar stimulasi yang diberikan benar-benar sesuai dengan usia perkembangan anak. Hal ini harus disadari dan dipahami betul bagaimana caranya supaya kemampuan membaca dini pada anak dapat meningkat. Namun harus diperhatikan pula metode yang tepat dalam penyampaiannya sesuai dengan karakteristik usia perkembangan anak. Serta harus diperhatikan pula faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak.

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah guru berusaha meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading, peningkatan kemampuan membaca anak tersebut dilaksanakan dengan metode yang bervariasi dengan menggunakan Permainan Kartu Bergambar.

Secara lebih spesifik, pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah permainan Kartu Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading ?"

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu suku kata. Penelitian Tindakan Kelas berawal dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru di kelas. Hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas atau untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas dapat ditujukan terutama untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dalam proses belajar dan hasil belajar. Menurut Kunandar (2008:45) mendefinisikan bahwa : "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan oleh guru dibantu oleh kolaborator yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus".

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai ciri khas yang dapat membedakannya dengan jenis penelitian lain, yaitu masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran

sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru, diperlukan tindakan tertentu memecahkan masalah tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan guru sendiri yang berperan sebagai guru. Subjek penelitian adalah anak didik di Taman Kanak-kanak Dharmawaita Tampus, semester II, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Observsi (pengamatan) dan dokumentasi

Indikator yang dinilai meliputi : (1) Anak mampu menyebutkan huruf vokal melalui permainan kartu bergambar, (2) Anak mampu menyebutkan huruf konsonan melalui permainan kartu bergambar, (3) Anak dapat membaca tulisan melalui permainan kartu bergambar dan (4) Anak dapat memainkan permainan kartu bergambar dengan melengkapi huruf yang hilang pada kartu bergambar.

Analisis data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Langkah pengolahan data yaitu penyeleksian data dengan mengolah data akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi data berupa tabel dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca data. Pada kegiatan ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan berdasarkan kerangka teoretik yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disetujui.

Indikator keberhasilan apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Betri (2005 : 10), keberhasilan peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar ditandai dengan : peningkatan kemampuan membaca anak (75%) sudah tercapai melalui permainan kartu bergambar dan sebagian besar anak (75%) menunjukkan sikap positif dalam peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kartu bergambar.

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan membaca anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawaita Tampus Ujung Gading masih rendah. Hal ini terlihat sebagian besar kesulitan ketika diadakan kegiatan pembelajaran membaca. Umumnya hanya bisa mengucapkan huruf itu saja, tapi tidak mengetahui bentuk huruf tersebut.

Siklus I dilakukan sebanyak 3 Kali Pertemuan, Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2012 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012..

Setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga maka peningkatan kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Siklus I Pertemuan I, II dan III

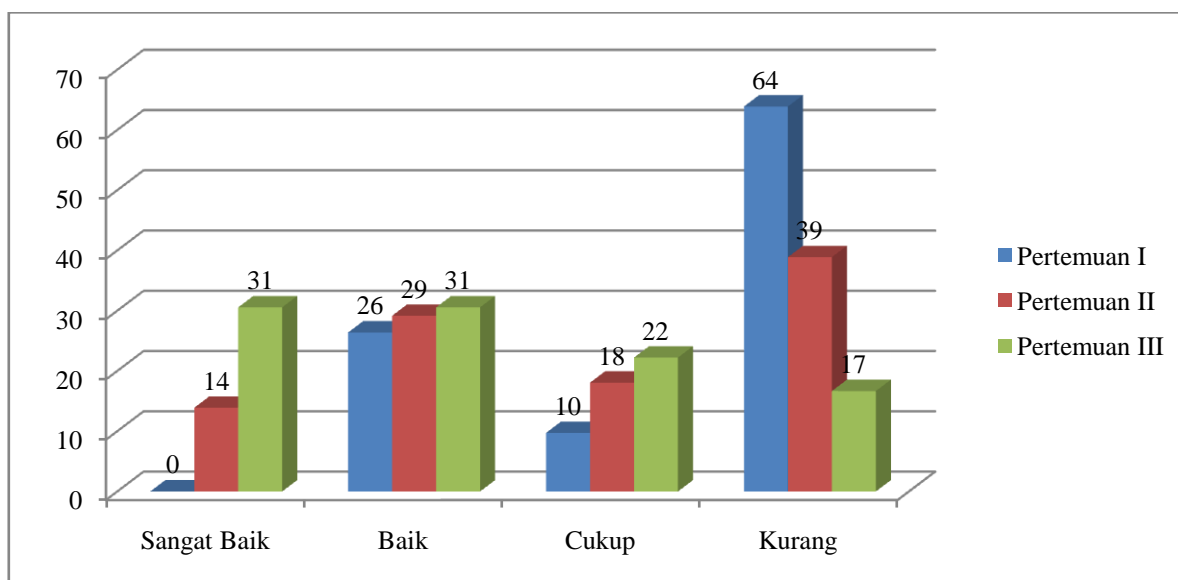
No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan Pertama								Pertemuan Kedua								Pertemuan Ketiga							
		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu menyebutkan huruf vokal melalui permainan kartu bergambar	0	0	5	28	2	11	11	11	3	17	6	33	3	17	6	33	7	39	6	33	3	17	2	11
2	Anak mampu menyebutkan huruf konsonan melalui permainan kartu bergambar	0	0	5	28	1	6	12	67	3	17	6	33	3	17	6	33	6	33	6	33	4	22	2	11
3	Anak dapat membaca tulisan melalui permainan kartu bergambar	0	0	6	33	2	11	10	56	2	11	5	28	4	22	7	39	5	28	6	33	4	22	3	17
4	Anak dapat memainkan permainan kartu bergambar dengan melengkapi huruf yang hilang pada kartu bergambar	0	0	3	17	2	11	13	72	2	11	4	22	3	17	9	50	4	22	4	22	5	28	5	28
Nilai Rata-rata		0		26		10		64		14		29		18		39		31		31		22		17	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kartu bergambar, maka didapatkan persentase nilai rata-rata pada masing-masing indikator dimana pada pertemuan pertama, anak memperoleh nilai rata-rata Sangat Baik dengan persentase 0% pertemuan kedua menjadi 14% dan pada pertemuan ketiga menjadi 31%, ini menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca anak pada masing-masing pertemuan yang telah dilaksanakan.

Untuk anak yang memperoleh nilai rata-rata Baik dengan persentase 26% pada pertemuan pertama, 29% pada pertemuan kedua dan 31% pada pertemuan kedua juga menandakan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Sedangkan anak memperoleh nilai rata-rata Cukup dengan persentase 10% pada pertemuan pertama, 18% pada pertemuan kedua, 22% pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan. Anak memperoleh nilai rata-rata Kurang dengan persentase 64%, mengalami penurunan menjadi 39% pada

pertemuan kedua, dan terus menurun menjadi 17% pada pertemuan ketiga yang menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kartu bergambar.

Untuk jelasnya perkembangan kemampuan membaca anak dengan melalui permainan kartu bergambar dalam Grafik Persentase Nilai Perkembangan Anak sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Siklus I Pertemuan I, II dan III

Dari pembahasan yang telah peneliti lakukan pada Siklus I pertemuan Pertama sampai pertemuan ketiga, maka didapatkan hasil penelitian pada masing-masing aspek yang di nilai pada pertemuan pertama didapatkan nilai rata-rata persentase sangat baik sebesar 0%, meningkat menjadi 14% pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 31%. Ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus sudah ada peningkatan akan tetapi penelitian tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di harapkan yaitu mencapai 75%. Masih banyak anak yang kurang meningkat kemampuan membaca melalui permainan kartu bergambar, anak tersebut masih perlu peningkatan dan bimbingan.

Maka hal tersebut membuat peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. Untuk itu penulis perlu melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yaitu : guru memodifikasi jenis permainan kartu bergambar, dimana guru membagi anak menjadi beberapa pasangan untuk memainkan permainan kartu bergambar dengan berkelompok,

secara berpasangan anak dapat mengadakan lomba untuk melengkapi huruf yang hilang pada kartu bergambar

Siklus II dilakukan sebanyak 2 Kali Pertemuan, Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2012, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 17 Mei 2012 dan pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 25 Juni 2012.

Setelah diadakan observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga maka peningkatan kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan I, II dan III

No	Aspek Yang Dimilai	Pertemuan Pertama								Pertemuan Kedua								Pertemuan Ketiga							
		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mampu menyebutkan huruf vokal melalui permainan kartu bergambar	10	56	7	39	1	6	0	0	12	67	6	33	0	0	0	0	15	83	3	17	0	0	0	0
2	Anak mampu menyebutkan huruf konsonan melalui permainan kartu bergambar	9	50	7	39	2	11	0	0	12	67	6	33	0	0	0	0	15	83	3	17	0	0	0	0
3	Anak dapat membaca tulisan melalui permainan kartu bergambar	8	44	8	44	2	11	0	0	10	56	8	44	0	0	0	0	14	78	4	22	0	0	0	0
4	Anak dapat memainkan permainan kartu bergambar dengan melengkapi huruf yang hilang pada kartu bergambar	6	33	6	33	4	22	2	11	9	50	9	50	0	0	0	0	12	67	5	28	0	0	0	0
Nilai Rata-rata		46		39		13		3		60		40		0		0		78		21		0		0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kartu bergambar, maka didapatkan persentase nilai rata-rata pada masing-masing indikator dimana pada pertemuan pertama, anak memperoleh nilai rata-rata Sangat Baik dengan persentase 46% pertemuan kedua menjadi 60% dan pada pertemuan ketiga menjadi 78%, ini menandakan adanya

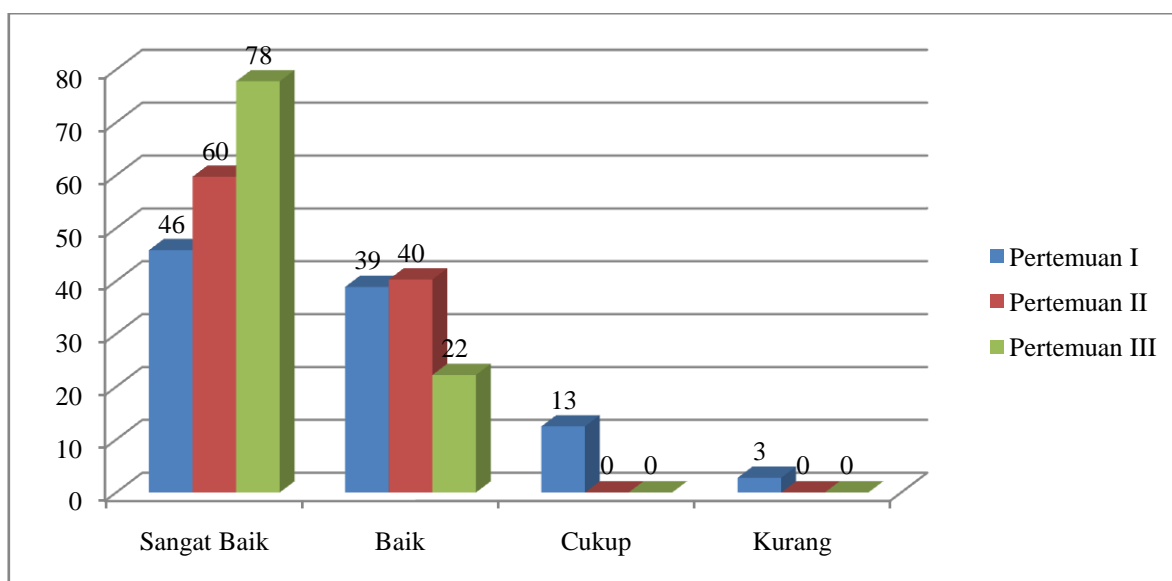
peningkatan kemampuan membaca anak pada masing-masing pertemuan yang telah dilaksanakan.

Untuk anak yang memperoleh nilai rata-rata Baik dengan persentase 39% pada pertemuan pertama, 40% pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 22% yang menandakan terjadinya peningkatan terhadap kemampuan membaca anak.

Sedangkan anak memperoleh nilai rata-rata Cukup dengan persentase 13% pada pertemuan pertama, 0% pada pertemuan kedua dan 0% pada pertemuan ketiga.

Anak memperoleh nilai rata-rata Kurang dengan persentase 3%, mengalami penurunan menjadi 0% pada pertemuan kedua dan ketiga yang menandakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kartu bergambar.

Untuk jelasnya perkembangan kemampuan membaca anak dengan melalui permainan kartu bergambar dalam Grafik Persentase Nilai Perkembangan Anak sebagai berikut :



Grafik 2. Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Siklus II Pertemuan I, II dan III

Setelah diadakan perencanaan tindakan dan observasi lalu peneliti melakukan refleksi peningkatan anak yang mendapat nilai sangat baik sudah mencapai 42% dan 3% anak yang mendapat nilai kurang pada masing-masing indikator ini menandakan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar sangat meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut : anak sudah mampu melaksanakan kegiatan permainan kartu bergambar, keberanian anak dalam memainkan kartu bergambar sangat meningkat, sosialisasi anak sangat berkembang dengan cara memainkan kartu bergambar

Dengan telah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan Kartu bergambar pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus maka anak yang mendapat nilai sangat baik 46% pada pertemuan pertama, 60% pada pertemuan kedua dan 78% pada pertemuan ketiga sehingga nilai rata-rata kemampuan membaca anak yang mendapatkan nilai sangat baik sebesar 78%, ini berarti sudah sebagian besar anak mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu bergambar dan sudah melewati Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75% sehingga dari penelitian yang dilakukan didapat kesimpulan bahwa dengan permainan kartu bergambar dapat meningkatkan konsep membaca anak dan penelitian ini telah selesai pada Siklus II pertemuan ketiga

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, adapun pembahasan guna untuk menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

Setelah melihat kondisi awal tentang kemampuan anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading, peneliti melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kegiatan membaca anak melalui permainan kartu bergambar.

Dari hasil yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan anak pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka anak yang mendapatkan nilai sangat baik pada akhir siklus I dengan persentase 31% dan terus mengalami kenaikan menjadi 78% pada akhir siklus II ini menandakan bahwa dengan permainan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang sesuai dengan Menurut Jordan E. Ayan bahwa manfaat membaca buku berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan. Diantaranya adalah :1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis yang lebih penting lagi, membaca memperkenalkan padanya banyak ragam lingkungan kreatif. Sehingga mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan. 2) Membaca buku secara langsung dapat membantu mengalami perasaandan pemikiran yang paling dalam. Banyak buku dan artikel yang mengajak untuk

berintropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai perasan nilai dan hubungan dengan orang lain. Dengan begitu, secara tak langsung turut memperkembangkan kecerdasan interpersonal, mendesak untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan-keputusan akan cita-cita hidup 3) Membaca memicu imajinasi, buku yang baik mengajarkan untuk membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku atau artikel ini melekat dalam pikiran, dan sering waktu berlalu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadidasar metafora yang ditulis, gambar yang dibuat, bahkan tulisan yang ditulis. 4) Membaca bahan bacaan umumnya “Memaksa” nalar, pengurutanketeraturan dan pemikiran logis untuk dapat mengikuti jalan cerita atau memecahkan suatu misteri. Dengan demikian, akan semakin memperkukuh kecerdasan matematis, logis yang dimiliki.

Sedangkan pada penilaian Kurang pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan dimana pada akhir siklus I nilai kurang sebanyak 17% dan turut menjadi 0% pada akhir siklus II.

Hal ini menandakan dengan pendekatan yang rutin dan sungguh-sungguh disertai dengan motivasi yang diberikan guru untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak sehingga anak meningkat kemampuannya, hal ini sesuai dengan pendapat Dhieni (2005 :53) berpendapat mengenai manfaat mengajarkan anak membaca dini, yaitu: (a) Belajar membaca dini akan memenuhi rasa keingintahuan anak. (b) Situasi akrab dan informal di dalam rumah atau di sekolah Taman Kanak-kanak merupakan factor yang kondusif. (c) Anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah terkesan serta mudah diatur. (d) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Selain itu, anak juga dapat membentuk pengetahuannya terhadap bahasa secara lisan dan semua pengalaman tulisan ketika belajar membaca. Melalui teknik kartu bergambar yang menyenangkan terhadap tulisan dan bahasa yang mereka dengarkan pada saat dibacakan cerita, kemampuan berfikir dan berkomunikasinya akan berjalan sejalan dengan pertumbuhannya.

Sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dengan permainan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut : kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan cara menggunakan permainan kartu bergambar, meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan permainan kartu bergambar dapat berkembang dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana belajar di Taman Kanak-kanak serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti langsung meneliti anak serta hasil belajar anak selama proses belajar berlangsung dan berkolaborasi dengan teman sejawat, meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan permainan kartu bergambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan mampu mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan serta mampu membaca kata yang ada pada kartu bergambar, setelah dilaksanakan penelitian pada siklus II terlihat peningkatan indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I terbukti dari hasil yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan anak pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan maka anak yang mendapatkan nilai sangat baik pada akhir siklus I dengan persentase 31% dan terus mengalami kenaikan menjadi 78% pada akhir siklus II ini menandakan bahwa dengan permainan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dan strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu memperbanyak kartu bergambar yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan permainan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut : pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal, diharapkan kepada Dinas Terkait untuk memberikan perhatian yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tampus Ujung Gading pada khususnya dan Kecamatan Lembah Melintang pada umumnya, bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya, bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Rujukan

- Badudu, JS. (1989). *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Prima.
- Bentri, Alwen. 2005. *Arah Pengembangan Kurikulum Dalam Menyikapi Otonomi Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*, Padang : Universitas Negeri Padang Press
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Martini. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali pers.
- Root, B. (2003) *Membantu Putra Anda Belajar Membaca*. Jakarta: Periplus.
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.